

**PERANAN INDUSTRI KECIL BATIK DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN  
PENINGKATAN PENDAPATAN PENGRAJIN DI DESA SENDANG DUWUR KECAMATAN  
PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN**

**NURLAILI ROHMATU SHOLIHAH**

S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, nurlalilrohmatusholihah@gmail.com

**Kirwani**

Dosen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Industri yang berkembang di Indonesia sangat berperan besar terhadap penyelesaian permasalahan ekonomi yang muncul di negara Indonesia. Dengan adanya industri kecil diharapkan mampu meningkatkan terbentuknya lapangan pekerjaan yang akan memberikan dampak peningkatan pendapatan para pekerja. Di Indonesia perkembangan industri kecil batik tulis sangat besar dan tersebar. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh pemahaman mengenai (1) peranan industri kecil batik dalam penyerapan tenaga kerja di desa Sendang Duwur kecamatan Paciran kabupaten Lamongan dan (2) peranan industri kecil batik dalam peningkatan pendapatan pengrajin di desa Sendang Duwur kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Metode penelitian ini adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi informan dan wawancara. Teknik observasi informan digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan yang dilakukan oleh para pengrajin industri kecil batik di desa Sendang Duwur. Sedangkan teknik wawancara digunakan untuk menggali data mengenai peranan industri kecil batik tulis dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan pengrajin di desa Sendang Duwur kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapat bahwa industri kecil batik tulis di desa Sendang Duwur berperan dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 162 orang pengrajin pada tahun 2015. Industri kecil batik tulis juga berperan dalam peningkatan pendapatan pengrajin yang ada di desa Sendang Duwur kecamatan Paciran kabupaten Lamongan.

**Kata kunci** : industri kecil batik tulis, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan.

**Abstract**

The industry that flourished in Indonesia was instrumental to the settlement of the problems of the economy that emerged in the State of Indonesia. The presence of small industries are expected to increase the formation of employment which will give workers increase in revenue impact. In Indonesia the development of small batik industries very large and spread out. The purpose of this research is to gain an understanding of (1) the role of the small batik industries labour absorption in the village of Sendang Duwur subdistrict Paciran Lamongan and (2) the role of the small batik industries increased the income of craftsmen in the village of Sendang Duwur subdistrict Paciran Lamongan. The method of this research is descriptive. The data collected using the techniques of observation and interviewing informant. Observation technique used informants to obtain data on the activities carried out by the craftsmen in small villages in the batik industry Sendang Duwur. While the interview techniques used to explore data on the role of the small batik industries in the absorption of labour and increased the income of craftsmen in the village of Sendang Duwur subdistrict Paciran Lamongan. From the result of research that has been done to come by that small batik industries in the village of Sendang Duwur plays a role in the absorption of labour of 162 people artisan by 2015. Small batik industry also plays a role in the increase of the income of craftsmen in the village Sendang Duwur subdistrict Paciran Lamongan.

**Keywords** : small batik industries, labor absorption, increased revenue.

## PENDAHULUAN

Industri yang berkembang di Indonesia sangat berperan besar terhadap penyelesaian permasalahan ekonomi yang muncul di Indonesia. Industri merupakan suatu usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuannya meningkatkan sumber daya alam dan sumber daya lainnya secara optimal. Menurut Arsyad (2010) industrialisasi sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk memperluas ruang lingkup kegiatan manusia.

Dengan adanya industri maka dapat terbentuk suatu nilai tambah pada kegiatan ekonomi masyarakat yang bekerja di dalam industri, misalnya dari masyarakat yang tidak memiliki pendapatan menjadi masyarakat yang memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dengan adanya industri diharapkan dapat memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan terbentuknya lapangan kerja yang akan memberikan dampak peningkatan pendapatan masyarakat. Salah satu industri yang mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan adalah industri kecil khususnya industri kecil batik.

Kabupaten Lamongan merupakan sebuah kabupaten yang berada di bagian timur pulau Jawa. Daerah ini memiliki seni batik yang telah menjadi tradisi dari masyarakatnya, dan juga menjadi budaya bagi mereka. Seni batik yang dibuat oleh masyarakat Lamongan terdiri dari berbagai macam teknik seperti teknik sablon, teknik batik cap, dan juga teknik batik tulis. Salah satu daerah penghasil kerajinan batik tulis di kabupaten Lamongan adalah desa Sendang Duwur. Desa Sendang Duwur merupakan daerah yang sebagian masyarakatnya masih berusaha untuk melestarikan, meningkatkan, serta mengembangkan batik tulis. Keterampilan membatik kebanyakan didapatkan secara turun-temurun, serta mendapat bimbingan dari Dinas Perindustrian Kabupaten Lamongan.

Menurut Widayati (2013:2) batik tulis merupakan komoditi harga yang memiliki nilai tukar tinggi dalam pasar barang. Tingginya nilai tukar barang tersebut antara lain disebabkan proses pembuatannya secara tradisional yang menggunakan keterampilan dan konsentrasi pikiran yang rumit dalam membatik. Batik tulis merupakan hasil karya seni serta budaya yang terkandung didalamnya

merupakan peninggalan yang perlu dilestarikan agar tidak hilang dengan adanya pengaruh modern akibat kemajuan teknologi. Batik Tulis Sendang merupakan salah satu produk yang memiliki nilai seni karena itu keberadaannya dapat bersaing dengan produk-produk tekstil lainnya yang pada umumnya diproduksi oleh pabrik-pabrik tekstil.

Batik tulis yang ada di Sendang Duwur membuat masyarakat setempat yang membuka rumah produksi batik dengan keterampilan membatik, para pengrajin batik Lamongan berinisiatif membentuk sebuah paguyuban dengan nama Paguyuban Batik Sendang Lamongan (PBSL) pada tanggal 8 Mei 2009 yang terdiri dari 23 pengusaha batik. Hasil dari pembuatan kerajinan batik Sendang banyak disukai oleh pembeli dari luar daerah seperti Surabaya, Bandung, Bali, dan daerah lain. Semakin banyaknya kebutuhan masyarakat akan batik diharapkan mampu mendorong perkembangan produksi industri batik sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar wilayah Desa Sendang Duwur. Dari data yang didapat dari kantor kelurahan Sendang Duwur terlihat untuk desa Sendang Duwur terdapat penyerapan tenaga kerja pada industri kecil batik sebesar 12,24% dari jumlah angkatan kerja yaitu penduduk yang berusia 15-64 tahun berjumlah 1323 orang dan tenaga kerja yang diserap oleh industri kecil batik yang ada di desa Sendang Duwur adalah sebesar 162 orang.

Dari hasil wawancara beberapa pengrajin yang berada di desa Sendang Duwur, sistem pengupahan yang digunakan dalam industri kecil batik ini adalah sistem satuan. Rata-rata upah yang diberikan pemilik industri kepada para pekerja dihitung per jumlah produksi yang dapat diselesaikan oleh pekerja. Untuk setiap batik para pekerja mendapatkan upah sebesar Rp 25.000,00 – Rp 100.000,00 tergantung tingkat kerumitan pola batik yang dikerjakan tersebut.

Selanjutnya penulis melakukan penelitian di Kabupaten Lamongan karena Kabupaten Lamongan memiliki sektor ekonomi unggulan berupa industri batik yang mampu menjadi salah satu pendorong perekonomian di daerah tersebut. Berdasarkan teori, semakin banyak usaha kecil menengah maka semakin banyak pula tenaga kerja yang diserap oleh usaha kecil menengah yang ada. Dengan adanya kerajinan batik tersebut diharapkan mampu menyerap tenaga kerja sekaligus dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Sendang Duwur.

Desa Sendang Duwur Kabupaten Paciran memiliki banyak pengrajin yang membuka industri kecil batik, untuk industri kecil yang berada di desa Sendang Duwur mampu menyerap tenaga kerja berkisar 5-19 orang untuk setiap industrinya. Dengan banyaknya jumlah industri kecil batik di desa Sendang Duwur ini mampu memberikan efek positif terhadap perluasan lapangan pekerjaan sehingga mampu menyerap tenaga kerja dan mampu mewujudkan peningkatan pendapatan pekerja di desa Sendang Duwur kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

Dari hasil wawancara beberapa pengrajin industri kecil batik yang ada di desa Sendang Duwur, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan industri kecil tersebut. Salah satu kendala yang sering dijumpai dari para pengrajin yaitu terdapat beberapa hal yang menghambat perkembangan industri kecil disana, sehingga perlu diadakannya inovasi agar mampu meningkatkan pendapatan masyarakat terutama para pekerja industri kecil batik di desa Sendang Duwur.

Penelitian terdahulu mengenai peningkatan pendapatan juga telah dilakukan oleh Lestari (2015), yang mengatakan bahwa industri batik tulis cukup berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Karang. Bahkan pendapatan masyarakat khususnya pengrajin batik meningkat sebesar Rp 150.000,- sampai dengan Rp 700.000,- tiap bulan serta industri batik berperan pula dalam melestarikan budaya Tuban, mengembangkan kreativitas pengrajin batik, menunjang dunia pariwisata, merangsang kewirausahaan masyarakat, serta mengatasi masalah pengangguran. Kedua penelitian terdahulu tersebut relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan karena memiliki kesamaan dalam meneliti tentang peranan Industri Kecil dalam menyerap tenaga kerja dan peningkatan pendapatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran industri batik dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan pengrajin di desa Sendang Duwur kecamatan Paciran kabupaten Lamongan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Rancangan penelitian dalam hal ini penulis melakukan penelitian kondisi lingkungan sekitar yang ada di desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Penelitian yang dilakukan

melalui wawancara pemilik serta pengrajin industri kecil batik tulis sendang. Dalam proses wawancara, penulis mengumpulkan beberapa data serta beberapa dokumentasi mengenai pengelolaan serta kegiatan industri kecil batik dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat di desa Sendang Duwur.

Informan pada penelitian ini yaitu pemilik serta pekerja atau pengrajin yang bekerja di industri kecil batik desa Sendang Duwur kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa wawancara dengan informan mengenai jumlah tenaga kerja serta pendapatan sebelum dan sesudah bekerja di industri kecil batik yang ada di desa Sendang Duwur. Data sekundernya berupa data industri kecil yang ada di desa Sendang Duwur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis datanya menggunakan tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi dengan tiga kriteria yaitu kredibilitas, transferabilitas, dan dependabilitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peranan Industri Batik Tulis dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan**

Di desa Sendang Duwur terdapat puluhan warga yang menekuni pekerjaan sebagai pembatik tulis, salah satunya adalah Bapak Harsono pemilik industri kecil batik Warna Indah. Beliau menceritakan bahwa batik tulis di Sendang Duwur sudah ada sejak ia lahir, sudah lebih dari 60 tahun yang lalu (sejak tahun 1956). Namun dalam beberapa tahun setelah itu industri batik tulis mulai surut dan sempat hilang. Pada tahun 1980-an industri batik tulis sendang mulai dikenal luas hingga saat ini. Berawal dari bekerja dalam pewarnaan batik, Bapak Harsono beserta istri mendirikan industri kecil batik tulis pada tahun 1997. Beliau sering memberikan pelatihan kepada masyarakat dalam membatik sekaligus dibimbing oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Lamongan.

Batik sendang duwur termasuk dalam kategori batik pesisir. Secara etimologis, pesisir



berasal dari kata dalam bahasa Jawa yang berarti wilayah pantai. Secara historis terletak di pedalaman Jawa, pesisir digunakan untuk menyebut wilayah di pantai utara Jawa. Karakter budaya pesisir tersebut tercermin antara lain dalam ragam hias, motif, serta warna batik yang diproduksi oleh masyarakat pesisir.

Batik sendang duwur memiliki karakteristik khas dari jenis batik manapun. Salah satu yang menjadi ciri khas batik sendang duwur adalah warna, meliputi warna dasar putih, merah, dan hitam. Penentuan warna dan maksud dari warna motif batik sendang duwur merupakan ajaran yang disampaikan oleh Raden Noer Rohmat (Sunan Sendang).

Perkembangan batik sendang duwur semakin pesat dilihat dari perubahan motif dan warna. Perkembangan batik sendang duwur pada tahun 1996 mulai berubah. Para pengrajin menciptakan batik dengan menggunakan warna cerah sehingga batik sendang duwur mudah menguasai pasar. Para pengrajin berusaha keras untuk memenuhi permintaan pasar, dengan membuat model sendiri (motif lama dimodifikasi dengan motif batik lainnya) sesuai dengan selera konsumen dan mengikuti *trend*, namun ada juga pengrajin batik yang masih bisa mengapresiasi kreasinya sendiri dengan membuat motif lama.

Industri kecil batik tulis yang ada di desa Sendang Duwur memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun peningkatan pendapatan. Berikut merupakan tabel penyerapan tenaga kerja industri kecil batik yang ada di desa Sendang Duwur.

**Penyerapan Tenaga Kerja di Industri Kecil Batik di Desa Sendang Duwur Tahun 2014-2015**

No	Nama Industri	Nama Pemilik	Penyerapan Tenaga Kerja	
			2014	2015
1	Sido Makmur	Sri Wahyuni	15 orang	19 orang
2	Warna Indah	Harsono	5 orang	7 orang
3	Sopan (Soyo Mapan)	Anik Mujiyati	5 orang	5 orang
4	Aba Syahrul	Zhucholis	5 orang	5 orang
5	Barokah Batik	Imsaroh	5 orang	7 orang
6	Faradus Batik	Hj. Rohayatin	8 orang	8 orang

7	Mutiara batik	Sholihatun	6 orang	6 orang
8	Salwa Batik	Irma Nur Faizah	7 orang	7 orang
9	Cahaya Rahmat	Mulifah	6 orang	7 orang
10	Azzahra Batik	Titik Zunaidah	6 orang	6 orang
11	Ayunda Batik Tulis	Nur Fadlilah	8 orang	8 orang
12	Sumber Indah	Dewi Lestari	8 orang	10 orang
13	Istiqomah Batik	Siti Inayah	6 orang	6 orang
14	An-Nisa' Batik	Faidatut Thoyyibah	7 orang	7 orang
15	Bia Sae Batik	Chairil	5 orang	7 orang
16	Sintia Batik	Hj. Siti Fatimah	5 orang	5 orang
17	Tresno Agung	Hj. Lis Hidayati	6 orang	6 orang
18	Bahana Wahir	Lazimah	4 orang	5 orang
19	Cahaya Utama	Wiwin Indarwati	5 orang	5 orang
20	Semar Batik	Munir	5 orang	6 orang
21	Tiara Batik	Nur Wahid	7 orang	10 orang
22	Esge Batik Tulis	Siti Enifah	5 orang	5 orang
23	Maida Batik Tulis	Ririn	5 orang	5 orang
Total			144orang	162orang

Dari hasil penelitian terhadap 23 industri yang memiliki kriteria dengan jumlah pekerja 5-19 orang, pada tahun 2014 didapat 144 orang pekerja yang mampu diserap oleh industri kecil batik. Tenaga kerja sebanyak 4 orang telah diserap oleh 1 industri, 5 orang tenaga kerja diserap oleh 10 industri, 6 orang tenaga kerja diserap oleh 5 industri, 7 orang tenaga kerja diserap oleh 3 industri, 8 orang tenaga kerja diserap oleh 3 industri dan 15 orang yang diserap oleh 1 industri

Pada tahun 2015 industri kecil batik mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 162 orang. Terdapat 7 industri yang memiliki 5 orang pekerja, 5 industri dengan pekerja berjumlah 6 orang, 6 industri dengan jumlah pekerja 7 orang, 2 industri dengan jumlah pekerja sebanyak 8 orang, 2 industri dengan pekerja berjumlah 10 orang, dan 1 industri dengan jumlah pekerja sebanyak 19 orang.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, tenaga kerja yang ada di Desa Sendang Duwur merupakan penduduk yang sudah masuk dalam usia kerja dan berpartisipasi terhadap aktifitas industri. Tenaga kerja juga merupakan unsur terpenting dalam industri khususnya dalam proses produksi untuk memenuhi kebutuhan para masyarakat maupun dirinya sendiri.

Industri kecil yang ada di desa Sendang Duwur sebanyak 23 industri. Dengan adanya 23 industri tersebut diharapkan mampu menyerap banyak tenaga kerja di Desa Sendang Duwur kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Seperti yang dikemukakan oleh M Tohar yaitu semakin banyak industri kecil yang ada, maka semakin banyak pula tenaga kerja yang terserap.

Penelitian ini memiliki pendapat yang sesuai seperti yang dikemukakan oleh Maharani Tejasari mengenai Peran Sektor Usaha Kecil dan Menengah dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia bahwa penyerapan tenaga kerja yaitu jumlah unit usaha, kredit modal kerja dan PDB UKM secara signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Beberapa hal yang ditemukan peneliti mengenai peran industri kecil batik terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu

- a. Industri kecil batik yang berjumlah 23 industri mampu menyerap tenaga kerja sebesar 162 orang pengrajin pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2014 tenaga kerja yang terserap sebesar 144 orang pengrajin.
- b. Terdapat peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 18 orang pengrajin dari tahun 2014 menuju tahun 2015.
- c. Tenaga kerja yang terserap sebagian besar penduduk asli desa Sendang Duwur kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Masyarakat desa Sendang Duwur yang terserap sebagian besar ibu rumah tangga yang ingin mendapatkan penghasilan tambahan.
- d. Tenaga kerja yang terserap memiliki tugas masing-masing dalam proses pembatikan (pola, nyawut, isen-isen, nembok, pewarnaan). Pembagian tugas dilakukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing pengrajin.

- e. Dengan adanya industri kecil batik maka mampu mengatasi masalah pengangguran di desa Sendang Duwur kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Sehingga pengangguran yang ada di desa tersebut berkurang dan bisa memperoleh pendapatan.

## **2. Peranan Industri Kecil Batik dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di desa Sendang Duwur kecamatan Paciran kabupaten Lamongan**

Pemberian upah yang berbeda membuat peningkatan pendapatan yang bervariasi. Dari hasil wawancara diketahui bahwa sistem pengupahan bisa dilihat dari jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing pekerja. Upah untuk menggambar pola sebesar Rp 3.000 – Rp 4.000, untuk pembatikan mendapatkan upah sebesar Rp 25.000 – Rp 100.000, dalam pewarnaan pekerja mendapatkan upah sebesar Rp 25.000 untuk aplikasi 2 warna, ketika pewarnaan lebih dari 2 warna maka upah meningkat sebesar Rp 5.000 pada setiap warna, upah yang diberikan untuk nembok sebesar Rp 40.000 hingga Rp 50.000, dan upah yang diberikan untuk nglorod sebesar Rp 15.000.

Terdapat beberapa pembagaian kerja untuk para pekerja di setiap industri kecil. Berdasarkan informan pekerja yang pertama yaitu ibu Muslimaini, beliau mengerjakan pola, pembatikan, dan nembok di industri Warna Indah milik bapak Harsono. Informan pekerja yang kedua yaitu ibu Kotim, beliau mengerjakan pewarnaan pada industri Sido Makmur milik ibu Sri Wahyuni. Pekerja ketiga yaitu ibu Mila mengerjakan pembatikan yang terdiri dari nyawut dan isen-isen di industri Sido Makmur. Informan pekerja yang keempat yaitu ibu Luluk, beliau mengerjakan pola dan pembatikan di industri Sopan (Soyo Mapan). Pekerja kelima yaitu ibu Tina yang mengerjakan pembatikan di industri Sopan (Soyo Mapan). Informan pekerja yang keenam yaitu ibu Suliana, beliau mengerjakan pola dan pembatikan di industri Aba Syahrul. Pekerja yang ketujuh yaitu ibu Rofiah mengerjakan pembatikan dan nembok di industri Aba Syahrul. Informan yang kedelapan yaitu ibu Wati, beliau mengerjakan nembok di industri Barokah batik. Informan yang kesembilan

adalah ibu Wiwin mengerjakan pembatikan dan nembok di industri Barokah batik.

#### Pendapatan Rata-Rata Informan Tiap Bulan

No	Nama Pekerja	Pendapatan Rata-Rata Perbulan		Keterangan
		Tahun 2014	Tahun 2015	
1	Muslimaini	Rp 440.000	Rp 520.000	Meningkat
2	Kotim	Rp 300.000	Rp 390.000	Meningkat
3	Mila	Rp 200.000	Rp 320.000	Meningkat
4	Luluk	Rp 215.000	Rp 235.000	Meningkat
5	Tina	Rp 175.000	Rp 240.000	Meningkat
6	Suliana	Rp 182.000	Rp 240.000	Meningkat
7	Rofiah	Rp 250.000	Rp 330.000	Meningkat
8	Wati	Rp 200.000	Rp 250.000	Meningkat
9	Wiwin	Rp 220.000	Rp 280.000	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pendapatan rata-rata informan setiap bulannya. Informan pertama ibu Muslimaini yang bekerja di industri Warna Indah mendapatkan penghasilan sebesar Rp 440.000 pada tahun 2014, sedangkan pada tahun 2015 beliau mendapatkan penghasilan sebesar Rp520.000. Informan yang kedua ibu Kotim yang bekerja di industri Sido Makmur pada tahun 2014 mendapatkan penghasilan sebesar Rp 300.000, sedangkan pada tahun 2015 mendapatkan penghasilan sebesar Rp 390.000. Informan yang ketiga yaitu ibu Mila mendapatkan penghasilan sebesar Rp 200.000 pada tahun 2014, dan mendapatkan Rp 320.000 pada tahun 2015. Informan yang keempat yaitu ibu Luluk mendapatkan penghasilan sebesar Rp 215.000 pada tahun 2014, dan mendapatkan penghasilan sebesar Rp 235.000 pada tahun 2015. Informan yang kelima yaitu ibu Tina pada tahun 2014 mendapatkan penghasilan sebesar Rp 175.000 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 240.000. informan yang keenam yaitu ibu Suliana mendapatkan penghasilan sebesar Rp 182.000 pada tahun 2014 dan sebesar Rp 240.000 pada tahun 2015. Informan yang ketujuh yaitu ibu Rofiah pada tahun 2014 mendapatkan penghasilan sebesar Rp 250.000 pada tahun 2014, dan sebesar Rp 330.000 pada tahun 2015. Informan yang kedelapan yaitu ibu Wati mendapatkan penghasilan sebesar Rp 200.000 pada tahun 2014 dan sebesar Rp 250.000 pada tahun 2015. Informan yang kesembilan yaitu ibu Wiwin pada tahun 2014 mendapatkan

penghasilan sebesar Rp 220.000 dan pada tahun 2015 mendapatkan penghasilan sebesar Rp 280.000.

Penghasilan para pekerja bisa naik maupun turun berdasarkan kemampuan dari masing-masing pekerja. Penghasilan pekerja pada tahun 2015 meningkat dikarenakan banyak pesanan dari para pegawai Dinas Kabupaten Lamonga. Pada tahun 2015 terdapat wacana bagi setiap pegawai harus menggunakan batik yang memiliki ikon bandeng lele sehingga para pekerja batik menerima banyak pesanan dari dinas untuk memenuhi kebutuhan semua pegawai yang ada di kabupaten Lamongan. Banyaknya pesanan dari Dinas Kabupaten Lamongan mampu membuat pendapatan pekerja meningkat dari tahun 2014 ke tahun 2015.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, peningkatan pendapatan merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam ikut serta membentuk produk nasional.

Industri kecil yang ada di desa Sendang Duwur sebanyak 23 industri. Dengan adanya 23 industri tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan para pengrajin yang ada di desa Sendang Duwur kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Seperti yang dikemukakan oleh Sumarsono (2003) bahwa dengan adanya industri kecil yang ada diharapkan mampu meningkatkan pendapatan para pengrajin khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Penelitian ini memiliki pendapat yang sesuai seperti yang dikemukakan oleh Sri Widayati mengenai Peranan Batik Tulis dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Bakaran bahwa industri batik tulis dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar desa Bakaran dengan batik tulisnya yang biasanya dikenal dengan batik Tulis Bakaran. Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Rahayu Puji Lestari mengenai Peranan Industri Batik terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Karang Kecamatan Semanding Tuban bahwa industri batik tulis Karang banyak berperan dalam peningkatan pendapatan masyarakat kelurahan Karang.



Beberapa hal yang ditemukan peneliti mengenai peran industri kecil batik terhadap peningkatan pendapatan yaitu

- a. Industri kecil batik mampu meningkatkan pendapatan para pengrajin sebesar 20%. Pendapatan para pengrajin pada tahun 2015 meningkat dari tahun 2014. Hal ini dikarenakan para pemilik industri melakukan beberapa upaya agar pendapatan para pekerja bisa meningkat.
- b. Peningkatan pendapatan terjadi karena pemesanan kain batik semakin banyak pada tahun 2015. Kain batik yang dipesan oleh masyarakat sebagian besar memilih motif bandeng lele. Hal ini juga disertai pemesanan kain batik dari dinas kabupaten Lamongan untuk memesan motif *icon* bandeng lele.
- c. Industri kecil mampu merangsang kewirausahaan masyarakat. Dengan adanya industri kecil, masyarakat mampu berinovasi untuk membentuk serta mengembangkan industri kecil agar mampu meningkatkan pendapatan. Industri yang dijalankan oleh pemilik industri kecil batik mampu menambah pendapatan masyarakat yang sebagian besar berasal dari ibu rumah tangga biasa.
- d. Mampu menunjang dunia pariwisata untuk mengenal batik tulis desa Sendang Duwur kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Letak desa Sendang Duwur tidak jauh dari tempat Wisata Bahari Lamongan sehingga para wisatawan yang sedang berada di wisata tersebut bisa berkunjung ke industri kecil batik tulis. Di desa Sendang Duwur juga terdapat makam Sunan Sendang Duwur, sehingga berpotensi sebagai tempat wisata yang layak dikunjungi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Setelah dilakukan penelitian mengenai “Peran Industri Kecil Batik Tulis dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Peningkatan Pendapatan Pengrajin di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan”, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Industri kecil batik tulis yang ada di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja.

Pada tahun 2015 sebanyak 162 orang pengrajin yang terserap dalam industri kecil batik tulis Desa Sendang Duwur. Hal ini bisa dikatakan cukup baik dalam menyerap tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan yang rendah serta usia yang kebanyakan sudah tidak muda lagi.

2. Industri kecil batik tulis di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan para informan yang merupakan pengrajin batik di industri kecil batik tulis desa Sendang Duwur kecamatan Paciran kabupaten Lamongan, seluruh informan yang berjumlah sembilan orang pengrajin mengatakan bahwa pendapatannya mengalami peningkatan setelah bekerja di industri kecil batik tulis tersebut. Selain dapat mencukupi kebutuhan, pendapatan yang diperoleh juga bisa mereka gunakan untuk meningkatkan kondisi perekonomian keluarga.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, diajukan beberapa saran untuk kemajuan industri kecil batik yang ada di desa Sendang Duwur kecamatan Paciran kabupaten Lamongan beserta para pekerjanya. Adapun saran-saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi para pengrajin disarankan agar lebih meningkatkan kinerjanya dalam menyelesaikan setiap potong batik yang dikerjakan baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sehingga batik yang dihasilkan adalah batik yang berkualitas dengan berbagai ciri khas yang mendasarinya. Dengan demikian pangsa pasar akan bertambah dan nantinya dapat berakibat lebih meningkatnya pendapatan yang mereka peroleh sebagai pengrajin batik. Selain itu diharapkan adanya kesadaran dari para pengrajin untuk tidak menekuni pekerjaan mereka hanya karena materi, melainkan juga bertujuan untuk melestarikan batik sebagai warisan budaya Indonesia.
2. Bagi pemilik industri kecil batik tulis yang ada di desa Sendang Duwur kecamatan Paciran kabupaten Lamongan disarankan untuk membuat pembukuan mengenai siklus keuangan tentang pendapatan dan pengeluaran, serta mencatat semua transaksi finansial yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara rinci tentang

pendapatan dan pengeluaran disetiap bulannya, serta supaya tidak terjadi kesalahan dalam pesanan konsumen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Industri*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Bellante, Don dan Janson, Mark. 2006. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Press
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan kebijakan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Moenir, H.A.S. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Bumi Aksara: Jakarta
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Prespektif Pembangunan*. Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada
- Perry, Martin. 2000. *Mengembangkan Usaha Kecil*. Murai Kencana. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Prayitno, Soediyono Rekso. 2000. *Pengantar Ekonomi Makro edisi 6*. Jogjakarta : BPFE
- Rezekiningsih, Tri Wahyuni. 2004. *Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah*, (online), vol.1, no.2
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT Grafindo Perkasa
- Sumarni, Murti dan Soeprihanto, John. 2003. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta : Liberty
- Sunuharjo, Bambang Swasto. 2009. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : Yayasan Ilmu Sosial
- Swastha, Basu dan Sukotjo, Ibnu. 2002. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta : Ghalia Indonesia
- Tambunan, Tulus. 2001. *Industrialisasi Di Negara Yang Sedang Berkembang*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Tohar. 2001. *Membuka Usah Kecil*. Jogjakarta : Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Industri Kecil
- Wibowo, Singgih. 2005. *Petunjuk Mendirikan Usaha Kecil*. Jakarta : PT. Penebar Swadaya
- Widayati, Sri. 2013. *Peranan Batik Tulis dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Bakaran*. Semarang : Fpips Ikip Veteran Semarang.
- Winarno, Sigit dan Ismaya, Sujana. 2003. *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung : Pustaka Grafika
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta : Andi Offset.